

## STOP RASISME DAN TEGAKKAN KEADILAN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM

Dame Afrina Sihombing<sup>1</sup>, Hendi Sama<sup>2</sup>, Teddy Jurnal<sup>3</sup>, Rina Anggraini<sup>4</sup>, Ayu Fauzia Rahmah<sup>5</sup>, Andhika Bayu<sup>6</sup>, Indah Lilian Sari Br Ambarita<sup>7</sup>, Mujiyati Irsad<sup>8</sup>, Ricky Kurniadi<sup>9</sup>, Saffian<sup>10</sup>, Sellinna Octaviani<sup>11</sup>, Vina Liesty Indriani<sup>12</sup>, Yulianti<sup>13</sup>

Universitas Internasional Batam

<sup>1</sup>Email: dame@uib.ac.id, hendi@uib.ac.id, teddy@uib.ac.id, 1941365.rina@uib.edu, 1941365.ayu@uib.edu, 1961027.andhika@uib.edu, 1941236.indah@uib.edu, 1941232.mujiyati@uib.edu, 1941153.ricky@uib.edu, 1912006.saffian@uib.edu, 1941015.sellina@uib.edu, 1941286.vina@uib.edu, 1941078.yulianti@uib.edu

### Abstrak

*Rasisme merupakan sebuah kepercayaan yang menandakan perbedaan secara biologis pada ras manusia dalam pencapaian budaya atau secara individu, bahwa apabila sebuah ras tertentu lebih dominan maka mampu mengatur ras yang lainnya. Rasisme bisa terjadi dimana saja dan bisa mengganggu mental seseorang sehingga si korban akan merasa minder dengan ras yang dimilikinya. Pelatihan merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini dimana dengan melakukan demonstrasi untuk contoh realisasi dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi melalui google form. Hasil dari penelitian ini didapati hasil bahwa sering kali terjadi proses rasisme dengan sengaja dilakukan karena proses percakapan di lingkungan mahasiswa Universitas Internasional Batam kemudian dilakukan sosialisasi melalui platform media sosial Instagram, pembuatan baju dengan tulisan untuk stop terhadap rasisme serta pembuatan sticker dan gantungan kunci.*

**Kata kunci :** *Rasisme, Keadilan, Kebersamaan.*

### Abstract

*Racism is a belief that signifies the biological difference between the human race in cultural culture or individually, that a certain race is more dominant than other races. Racism can occur anywhere and can disturb someone so that the victim will feel inferior to*

*their race. The training method used in this research is to make observations for examples of realization with data techniques using observation through the google form. The results of this study were carried out because there is often a process of racism that is deliberately carried out because the process of changing the environment of Batam International University students is then carried out through socialization through the Instagram social media platform, making clothes with writing to stop racism and making stickers and key chains.*

**Keywords:** *Racism, Justice, Togetherness.*

## **Pendahuluan**

Rasisme merupakan sebuah kepercayaan yang menandakan perbedaan secara biologis pada ras manusia dalam pencapaian budaya atau secara individu, bahwa apabila sebuah ras tertentu lebih dominan maka mampu mengatur ras yang lainnya. Rasisme bisa terjadi dimana saja dan bisa mengganggu mental seseorang sehingga si korban akan merasa minder dengan ras yang dimilikinya. Rasisme terjadi ketika orang-orang mempercayai superioritas yang mereka warisi terhadap ras yang lain

Terjadinya pembedaan perlakuan dari ras menjadi pendorong terjadinya rasisme. Di Indonesia akan terjadi jika adanya kaum minoritas dan mayoritas. Hal ini juga dapat dilihat seperti contoh dari bagaimana keturunan India bisa ada di Sumater Utara dan Tionghoa di Kalimantan (Kompas.com, 2020). Masalah ini belumlah selesai, bahkan hingga saat ini.

Puncaknya terjadi pada abad ke-20 di mana kasus rasisme meningkat di negara-negara besar dunia, seperti kasus Nazi di Jerman, politik Apartheid di Afrika Selatan serta teraplikasinya teori Jim Crow yang muncul di Amerika. Menurut Frederickson (2005), teori atau konsepsi tentang rasisme memiliki dua komponen yaitu perbedaan dan kekuasaan. Rasisme secara singkat dapat diartikan sebagai praktik pelabelan dan penilaian kepada individu lain melalui karakteristik ras. Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah Rasisme ini terjadi di lingkungan kita, terlebih pada sekitar kampus Universitas Internasional Batam (Susanti, 2014).

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasisme ini terjadi di kehidupan bermasyarakat di kalangan

- mahasiswa Universitas Internasional Batam;
2. Bagaimana bentuk rasisme yang terjadi;
  3. Bagaimana cara mengatasi serta menanggulangi rasisme yang ada.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di kalangan mahasiswa Universitas Internasional Batam terjadi tindakan rasisme atau tidak, untuk menganalisis bagaimana rasisme yang terjadi, serta untuk mengetahui bagaimana tindakan dalam pencegahan rasisme di sekitar kita.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah kita dapat memantau tindakan rasisme, dan agar dapat menyadarkan mengenai bahaya rasisme disekitar kita. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya tentang rasisme.

### **Metode**

Metode pada penelitian ini dilakukan dengan pelatihan dimana dilakukan demonstrasi data dengan contoh untuk realisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan awalnya dilakukan observasi terhadap guna memperkuat pembahasan topik masalah yang dipilih dengan cara menyebarkan *google form* melalui akun

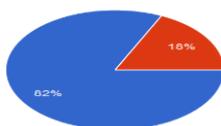
sosial media dari setiap anggota. Setelah mendapatkan hasil kemudian di demonstrasikan hal yang perlu disampaikan dalam bentuk edukasi untuk peningkatan pemahaman terkait rasisme di kalangan bermasyarakat. Untuk mengetahui apakah edukasi yang disebarkan dapat merubah atau meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap rasisme disertai dengan *link google form* sebagai *feedback* dari para penerima edukasi tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di Batam dengan waktu kurang lebih 2 bulan dari bulan Juni – Juli 2020.

### **Pembahasan**

Bentuk klarifikasi dalam pembeda manusia dari sebuah populasi yang dapat dilihat dari geografis, jamdani serta kesukuan yang diterima sejak lahir. Selain itu, di Indonesia beragam suku bangsa dengan banyaknya perbedaan gaya, tingkah laku. Perbedaan yang ada ini seharusnya dapat dijadikan pemersatu bangsa untuk saling melengkapi kekurangan dan menambah warna dari setiap suku bangsa. Untuk melakukan hal ini maka dilakukanlah penelitian ini sebagai bentuk pemersatu bangsa. Menyatukan setiap perbedaan. Yang menjadi target pada penelitian ini adalah kalangan remaja dan dewasa dimana

diharapkan dapat menerapkan proses berpikir rasional serta menerima perbedaan. Diharapkan juga dapat disuarakan kepada generasi lainnya sebagai bentuk perpanjangan informasi karena dilakukan melalui media sosial yang siapa saja dapat melihat dan mengakses. Sebelum dimulainya penelitian, peneliti telah melakukan survei dengan cara membagikan *link* kuisisioner yang telah disusun. Terdapat 2 *link* kuisisioner yang telah dibuat, *link* yang pertama:

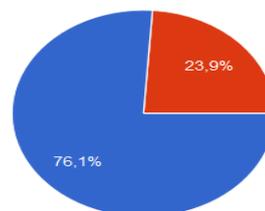
<https://forms.gle/M5NxNeeDaSdqCtf2A> untuk mengetahui apakah responden pernah melakukan rasisme atau tidak. *Link* yang kedua: <https://forms.gle/bmouw9x2AcXvuh697> untuk mengetahui pendapat mengenai video yang telah dibuat apa mudah dipahami dan dapat dimengerti. Total responden yang didapatkan adalah sebanyak 85 Responden (50 Responden pada *link* pertama dan 35 responden pada *link* kedua). Berdasarkan hasil yang kami dapatkan :



Gambar1 : Hasil Tindakan Rasisme

Sumber : Penulis

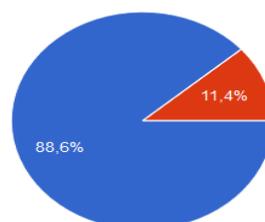
Sekitar 82%, responden pernah melakukan rasisme. Rasisme yang dilakukan adalah dengan menyebut orang dengan sebutan keriting, gendut, hitam, cina dan masih banyak lagi.



Gambar 2 : Hasil Kesadaran Perlakuan Rasisme

Sumber : Penulis

Kemudian, sekitar 76,1% mengatakan bahwa mereka menyadari apa yang sudah mereka lakukan adalah perbuatan Rasisme, namun sekitar 23,9% mengatakan bahwa mereka tidak menyadari bahwa hal itu adalah perbuatan Rasisme. Mereka menganggap bahwa hal itu adalah percakapan tanpa memikirkan apakah si korban merasa *insecure* atau tidak.



Gambar 3 : Hasil Pengunggahan Video Stop Rasisme

Sumber : Penulis

Sekitar 88,6% responden mengatakan bahwa video yang disajikan efektif untuk mengingatkan orang-orang mengenai pemahaman rasisme. Karena dengan adanya video animasi yang telah dibuat, orang yang menontonnya menjadi tau apa itu sebenarnya rasisme dan ada peraturan hukum mengenai Rasisme.



Sumber : penulis

Pada 24 Juli 2020, kami melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Daarul Aitam yang berlokasi di Perum Bida Asri II Blok E3 No. 2 Batam Center. Kami membeli sembako dari hasil penjualan gantungan kunci dan *sticker* yang dilakukan serta ada tambahan donasi yang telah kami dapatkan.



Sumber : Penulis

Ini merupakan design gantungan kunci yang sudah berhasil kami jual kepada public pada tahap pertama.



Sumber : Penulis

Ini merupakan design kedua gantungan kunci yang sudah dibuat dan dipasarkan. Gantungan kunci tersebut menggunakan gambar kebersamaan dan warna kulit yang berbeda-beda. Hal itu menandakan bahwa walaupun kita berbeda, baik dari segi fisik, agama, bahkan warna kulit tapi kita tetap harus saling toleransi, menghormati dan dan menghargai perbedaan antar satu dengan lainnya sebagai kesatuan bangsa Indonesia.



Sumber : Penulis

Ini adalah video animasi yang sudah dibuat dan di sosialisasikan melalui media

instagram. Dalam video tersebut, peneliti ingin memberikan edukasi ilustrasi mengenai rasisme. Mulai dari pengertian, peraturan, contoh, hingga hal-hal yang mencakup rasisme. Oleh karena pentingnya kita untuk saling menghargai dan tidak ada lagi yang membeda-bedakan pertemanan dan teman dari ras, suku, budaya, Bahasa dan agama.

Rasisme menimbulkan dampak yang beragam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Mental Health Impacts of Racial Discrimination in Australian Culturally and Linguistically Diverse Communities: A Cross Sectional Survey*, tindakan rasisme yang dialami oleh imigran atau penduduk minoritas di Australia menyebabkan penurunan tingkat kesehatan mental korban. Selain itu, jurnal *Effects Over Time of Self-reported Direct and Vicarious Racial Discrimination on Depressive Symptoms and Loneliness Among Australian School Students* menyebutkan bahwa diskriminasi rasial langsung memiliki efek terus-menerus terhadap gejala depresi dan kesepian di kalangan siswa sekolah dari waktu ke waktu.

Untuk menghindari berbagai dampak rasisme tersebut kita harus mencegah terjadinya diskriminasi-diskriminasi ras yang ada di sekitar kita. Kita dapat mengenalkan sikap antirasisme sejak

dini. Beberapa cara untuk mencegah terjadinya rasisme adalah :

1. Menyadari bahwa kita dilahirkan sebagai manusia yang setara dan sama.
2. Mencoba berteman dengan orang-orang dengan ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang berbeda untuk menumbuhkan rasatoleransi.
3. Melawan orang yang bersikap rasistis pada anda maupun pada orang lain dengan menjelaskan bukan dengan kekerasan.
4. Menggunakan pilihan kata yang halus, bijak, dan tidak menyinggung ras dalam bercakap-cakap, meskipun hanya bersenda gurau.
5. Menjadi lebih terbuka dengan mempelajari dan memahami ras orang lain.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah disekitar kita masih terjadi tindakan rasisme atau tidak. Hasil yang didapatkan bahwa tindakan rasisme masih dilakukan di sekitar kita. Peneliti melakukan penyebaran video animasi stop rasisme pada media sosial *instagram* dengan jumlah penyuka sebanyak 242 orang. Selain itu dilakukan juga penjualan baju, gantungan kunci dan *sticker* yang diharapkan dapat tersebar dan dipahami untuk pencegahan terhadap rasisme. Hasil

penjualan ini juga disalurkan untuk hal yang positif dimana diberikan kepada panti asuhan untuk membantu sesama.

### **Daftar Pustaka**

- Frederickson, G. M. . (2005). *Racism: A Short Story*. New Jersey: Princeton University Press.
- Kompas.com. (2020). Antropolog Jelaskan Asal-usul Rasisme di Indonesia. *Kompas.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/04/133000923/antropolog-jelaskan-asal-usul-rasisme-di-indonesia?page=all>
- Susanti, B. (2014). *Analisis Resepsi Terhadap Rasisme Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 years A Slave pada mahasiswa Multi Etnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.